

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah entitas bisnis yang terbentuk oleh individu atau sekelompok individu yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan melalui aktivitas komersial. Perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya merujuk pada perusahaan yang memiliki kesehatan pada finansial, operasional dan organisasional yang baik. Persaingan dibidang bisnis mendorong perusahaan untuk menghadapi situasi yang kompleks. Dalam keadaan tersebut, perusahaan harus mampu bertahan dengan cara mencari pendanaan, merancang strategi inovatif, menghasilkan gagasan baru untuk masa depan perusahaan, serta menciptakan citra yang positif dimata konsumen terhadap perusahaan¹.

Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dari kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen. Terkadang perusahaan tidak membagikan dividen karena perusahaan perlu memutuskan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Harga saham dapat dipengaruhi oleh besarnya dividen tersebut. Apabila dividen yang dibayar tinggi akan menghasilkan harga saham yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika pembayaran dividen rendah kepada pemegang saham kecil maka rendah juga harga saham bagi perusahaan yang membayarnya². Salah satu tujuan perusahaan yang *go public* di pasar modal adalah memaksimalkan harga saham guna menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Jika nilai perusahaan tinggi maka akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang meningkat³.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan pasar modal. Pasar modal bertindak sebagai perantara bagi investor dan perusahaan. Pasar modal merupakan tempat pendanaan bagi kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek misalnya surat berharga komersial, surat pengakuan utang, saham, obligasi, unit penyertaan kontrak investasi kolektif⁴. Kondisi ideal nilai perusahaan adalah ketika nilai perusahaan

¹ Yustika Maharani, 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10.2 (2022), 97–103.

² Ni Luh Putu Widhiastuti, 'Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Solusi*, 20.3 (2022), 267.

³ Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid, And Diah Ayu Sekar Astuti, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai ', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2019), 41–56.

⁴ Tasya Ferjiana And Kartina Natalylova, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3.1 (2023), 119–30.

mencerminkan fundamental yang kuat dan berkelanjutan, ada beberapa faktor yang dapat menciptakan kondisi ideal nilai perusahaan meliputi, kinerja keuangan yang kuat, pertumbuhan dan prospek masa depan, tata kelola perusahaan yang baik, reputasi dan brand yang kuat, dan lingkungan ekonomi yang stabil. Terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal⁵.

Fenomena terkait nilai perusahaan yang ada di berita menyatakan bahwa ada beberapa yang membuat nilai perusahaan tahun 2022 mengalami penurunan seperti nilai IPO (*Initial Public Offering*) turun drastis dari sisi kualitas penggalangan dana mengalami penurunan dari Rp.62,6 triliun menjadi Rp.33,06 triliun. Selain itu investor aktif harian mengalami penurunan di tahun 2022 dari 198,1 menjadi 181,8 atau turun 8,2%⁶. Berita lain juga menyatakan bahwa IHSG pada tahun 2022 melemah, IHSG ditutup melemah menjadi 9,46 poin atau 0,14% ke posisi 6.850,62. Sedangkan indeks LQ45 (Kelompok 45 saham unggulan) justru turun 2,7 poin atau 0,29%⁷.

Dilihat dari pasar saham dalam negeri, sektor teknologi menjadi faktor utama yang menekan pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mengacu pada data dari bursa efek Indonesia, sepanjang tahun 2022 sektor teknologi mengalami penurunan hampir separuh atau mengalami koreksi sebesar 42,61%. Dampak negatif ini terlihat dari kinerja perusahaan-perusahaan yang awalnya merupakan startup dan kemudian *go public* di pasar saham. Saham Bukalapak (BUKA) dan GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) masing-masing mengalami penurunan sebesar 69% dan 73% dari harga penawaran saat melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Penurunan saham-saham tersebut mengakibatkan hilangnya ratusan triliun dalam kapitalisasi pasar saham dalam negeri. Selain itu, saham Meta turun 64% pada tahun 2022, Netflix mengalami penurunan 51% dan tiga saham lainnya turun setidaknya 27%. Secara keseluruhan, saham-saham FAANG menyebabkan hilangnya lebih dari US\$3 triliun dalam kapitalisasi pasar

⁵ Leni Herwinda And Safri Safri, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 S/D 2021', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3.1 (2023), 15–29

⁶ Gumilar Pandu, 'Rapor Merah Bursa Efek Indonesia (Bei) Sepanjang 2022', *Bisnis.Com*, 2023

⁷ Suryowati Estu, 'Kaleidoskop 2022: Cacatan Akhir Tahun Pasar Modal Tanah Air', *Jawapos.Com*, 2024.

yang kemudian menyeret turun pasar saham secara keseluruhan. Indeks S&P 500 sendiri turun sebesar 19% pada periode tersebut⁸.

Kinerja keuangan merupakan kapasitas perusahaan untuk mengawasi dan mengelola sumber dayanya. Selain itu kinerja keuangan perusahaan juga menunjukkan seberapa suksesnya perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas yang telah dilakukannya⁹. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memastikan bahwa investor akan terus ingin membeli sahamnya. Data keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi, alat manajemen untuk menjawab pertanyaan pemilik perusahaan, representasi indikator keberhasilan usaha, dan faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan¹⁰.

Pertimbangan terpenting bagi investor ketika melihat kinerja suatu perusahaan adalah fokus pada apakah nilai perusahaan itu tinggi atau rendah. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan suatu perusahaan saat ini dan juga dapat mewakili prospek perusahaan di masa depan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa saham, nilai perusahaan ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal, yang tercerminkan pada harga saham perusahaan tersebut di pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Selain itu, *leverage* atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang juga mempengaruhi nilai perusahaan. Pengelolaan *leverage* yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang menarik bagi investor juga cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Faktor lain yang berpengaruh adalah pertumbuhan penjualan, dimana peningkatan penjualan yang konsisten akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan¹¹.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah pertumbuhan penjualan, dimana peningkatan penjualan yang terjadi dari waktu ke waktu merupakan

⁸ Sandria Feri, '2022 Kacau Balau, Derita Sektor Teknologi Akan Berlanjut?', 02 Januari, 2023.

⁹ Dian Pramitya Khairunnisa And Erna Widiastuty -, 'Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22.2 (2023), 16–27.

¹⁰ Ni Luh Putu Widhiastuti, 'Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Solusi*, 20.3 (2022), 267.

¹¹ Tiwi Hernita, 'Tiwi Hernita: “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ...” 326', *Manajemen Bisnis*, 22.3 (2019), 325–36.

salah satu indikator pertumbuhan perusahaan. Faktor kedua adalah firm debt, yang mengacu pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Selanjutnya likuiditas juga mempengaruhi kinerja keuangan yakni kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Faktor yang terakhir adalah ukuran perusahaan dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, menengah, atau kecil. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan akses sumber pendanaan¹².

ESG juga dapat berpengaruh dalam kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dengan adanya faktor ESG menunjukkan citra dan kinerja perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Struktur kepemilikan institusional juga merupakan faktor mempengaruhi faktor kinerja keuangan dan nilai perusahaan karena pada umumnya proporsi kepemilikan pemegang saham institusional cukup tinggi diperusahaan¹³. Namun dalam penelitian ini berfokus pada ESG (*Environmental, Social, and Governance*), Struktur Kepemilikan institusional dan kinerja keuangan.

ESG berpengaruh untuk menunjukkan citra dan kinerja perusahaan yang baik, faktor yang pertama *environmental* yang menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga dapat memaksimalkan penilaian investor untuk berinvestasi. Faktor yang kedua *social*, dengan kinerja sosial perusahaan dapat memberikan kesan tanggung jawab sosial sehingga dapat diterima masyarakat. Faktor yang ketiga *governance* yang memberikan informasi tentang tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat menyebabkan harga saham berlipat ganda. Sedangkan struktur kepemilikan institusional berpengaruh untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan penggunaan prinsip ESG oleh perusahaan juga semakin cepat di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya investasi keberlanjutan yang menganggap penting faktor-faktor ESG yang positif. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan ESG akan memahami permasalahan strategis jangka panjang dengan baik, sehingga memungkinkan perusahaan dapat mengelola jangka

¹² Jurnal Ekonomi And Spesial Issue, 'Arviolda Dan Sha: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja ...', *Jurnal Ekonomi*, 5,2 (2021), 1–16.

¹³ Devi Arumi Ningsih And Eni Wuryani, 'Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan', *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9,2 (2021), 18–23.

panjangnya¹⁴. Namun akuntansi keuangan saja tidak memadai untuk memenuhi permintaan pemegang saham dan menyarankan pelaporan lebih lanjut misalnya pengungkapan ESG dan pelaporan nilai¹⁵. Pengungkapan ESG memberikan informasi kepada pemangku kepentingan seperti, investor, masyarakat, dan pekerja mengenai keseluruhan aktivitas perusahaan¹⁶.

Tiga komponen mendasar dari aktivitas pengungkapan adalah lingkungan, social, dan tata kelola. Pertama adalah lingkungan hidup, yang mencakup unsur-unsur seperti keberlanjutan, pengurangan polusi, dan perubahan iklim. Kategori kedua adalah sosial, yang mencakup perlakuan organisasi terhadap konsumen, pekerja, dan komunitas serta akuntabilitas atas barang dan jasa, keberagaman, pemberantasan korupsi dan penegakan hak asasi manusia diseluruh rantai pemasok. Komponan yang terakhir adalah tata kelola, yang berkaitan dengan menjaga standar tertinggi tata kelola perusahaan dengan menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan¹⁷.

Struktur kepemilikan adalah salah satu penanda yang menjadi identitas suatu perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi insentif perusahaan untuk mengungkapkan informasi dan mendukung pemantauan kelembagaan¹⁸. Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan

¹⁴ Jeanice Jeanice And Sung Suk Kim, 'Pengaruh Penerapan Esg Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia', *Owner*, 7.2 (2023), 1646–53

¹⁵ Mui Kuen Yuen, Thanh Ngo, Tu D.Q. Le, And Tin H. Ho, 'The Environment, Social And Governance (Esg) Activities And Profitability Under Covid-19: Evidence From The Global Banking Sector', *Journal Of Economics And Development*, 24.4 (2022), 345–64.

¹⁶ Muhammad Atif, Benjamin Liu, And Sivathaasan Nadarajah, 'The Effect Of Corporate Environmental, Social And Governance Disclosure On Cash Holdings: Life-Cycle Perspective', *Business Strategy And The Environment*, 31.5 (2022), 2193–2212.

¹⁷ Luk Luk Fuadah, Mukhtaruddin Mukhtaruddin, Isni Andriana, And Anton Arisman, 'The Ownership Structure, And The Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure, Firm Value And Firm Performance: The Audit Committee As Moderating Variable', *Economies*, 10.12 (2022).

¹⁸ Hamzeh Al Amosh And Saleh F.A. Khatib, 'Ownership Structure And Environmental, Social And Governance Performance Disclosure: The Moderating Role Of The Board Independence', *Journal Of Business And Socio-Economic Development*, 2.1 (2022), 49–66

institusional memiliki arti penting dalam memantau kinerja manajemen¹⁹.

Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas seperti publik, institusi, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional merupakan salah satu tanda struktur kepemilikan, kapasitasnya dalam mengawasi pengelolaan ditunjukkan oleh kepemilikan institusionalnya yang besar (lebih dari 5%). Kepemilikan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih baik. Semakin besar kepemilikan institusional, manajemen akan lebih terpacu dan termotivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Kepemilikan institusional biasanya berbentuk asuransi dan dana pensiun yang ingin mendapatkan hasil yang maksimal dari investasi mereka dalam bisnis yang menerapkan ESG. Sebagian besar kepemilikan saham seringkali dipegang oleh investor institusi. Manajemen semakin terdorong dan termotivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan jika semakin banyak kepemilikan institusional yang ada²⁰.

ESG memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan di masa depan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan ESG dalam menarik perhatian investor dalam mengembangkan dan mempertahankan strategi bisnis. Perusahaan yang memiliki profil ESG yang kuat dapat mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi, mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dalam menciptakan nilai perusahaan, serta mengurangi risiko estimasi biaya modal melalui penurunan biaya transaksi perusahaan. Selain itu, transparansi dalam hal ESG dapat membantu calon investor dan pemegang saham dalam memilih perusahaan yang bertanggung jawab tinggi selama proses investasi²¹.

Kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, maka kepemilikan institusional mempunyai peran yang signifikan dalam memantau kinerja manajemen dan mencegah kecurangan yang dilakukan manajemen. Kepemilikan institusional

¹⁹ Imron Ramadhani And Andayani, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.7 (2019), 1–24.

²⁰ Fitriani Nur Latifah And Jacobus Widiatmoko, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13.03 (2022), 921–37.

²¹ A Kusumawardhani, C M Thenardi, And ..., 'Esg (Environmental, Social And Governance) Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi ...*, 10.November (2023), 15–26.

akan memberikan insentif kepada manajemen untuk secara konsisten berkinerja baik dihadapan *shareholder*, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan²². Struktur kepemilikan institusional memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya karena memengaruhi manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan institusional yang optimal melibatkan kombinasi instrumen saham dan instrumen hutang yang memungkinkan penanganan potensial masalah keagenan. Di sisi lain, kinerja perusahaan juga mampu memenuhi kebutuhan pendanaannya melalui struktur kepemilikan saham. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur melalui profitabilitas yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA)²³.

Penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Adhi dan Cahyonowati menunjukkan bahwa ESG dan nilai perusahaan memiliki hubungan positif,²⁴ sedangkan penelitian Wangi dan Aziz menyatakan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga ada perbedaan pendapat²⁵. Selanjutnya penelitian dari Barokah, Surianti, Siregar, dan Jazuli menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan,²⁶ sedangkan menurut Adrianto, Endiana, dan Arizona menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan²⁷. Menurut

²² Shabran Jamil, Erinos Nr, And Mayar Afriyenti, 'Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.1 (2019), 487–503.

²³ Afifa Rachmah And Ulfah Setia Iswara, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.3 (2023), 1–21.

²⁴ Ryan Edriansyah Adhi And Nur Cahyonowati, 'Pengaruh Environmental, Social, And Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12.3 (2023), 1–12.

²⁵ Ghina Tirta Wangi And Alfida Aziz, 'Analisis Pengaruh Esg Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Esg Leaders', *Ikraith-Ekonomika*, 7.2 (2024), 221–30.

²⁶ Barokah Aldryan, Meily Surianti, Dina A. Siregar, And Muhammad A. Jazuli, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6.1 (2023), 1–11.

²⁷ Bagus Wahyudi Adrianto, I Dewa Made Endiana, And I Putu Edy Arizona, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1.4 (2021), 1–10.

Mudjijah, Khalid, dan Astuti menyatakan bahwa kinerja keuangan dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif²⁸, sedangkan menurut Hardana kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga terdapat perbedaan pendapat yang mengharuskan peneliti menguji kembali²⁹.

Peneliti dengan ini menguji kembali pengaruh ESG dan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan melakukan pembaharuan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui apakah kinerja keuangan dapat memediasi atau mempengaruhi faktor ESG dan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan research gap diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Kinerja Keuangan dalam Mediaasi Pengaruh ESG dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

²⁸ Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid, And Diah Ayu Sekar Astuti, ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai ’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2019), 41–56.

²⁹ Ali Hardana, ‘Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4.4 (2023), 263–72.

3. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dengan menerapkan ilmu yang telah diajarkan selama diperguruan tinggi.
2. Bagi pembaca yaitu agar bisa menambah wawasan dan menambah informasi tentang penerapan ESG bagi perusahaan serta dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh ESG dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaannya.
3. Bagi perusahaan yaitu dapat memberikan panduan bagi perusahaan untuk memahami kondisi perusahaannya dan menganalisis apakah perlu memperhatikan investasi lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku pasar modal dalam mengalokasikan dana pada saham perusahaan yang memperhatikan keberlanjutan bisnis dengan peningkatan ESG dan struktur kepemilikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menjelaskan teori *stakeholder*, ESG, struktur kepemilikan institusional, nilai perusahaan, kinerja perusahaan, uraian variabel, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan menjelaskan hasil penelitian berupa gambaran objek penelitian, analisis data statistik, uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis, serta pembahasan berupa komparasi A2 dengan teori atau penelitian lain.

BAB V : PENUTUP

Penutup menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

